

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas suatu bangsa. Peningkatan mutu pendidikan saat ini menjadi perhatian bagi Negara Indonesia. Beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan peningkatan sarana dan prasarana, perubahan kurikulum, proses belajar mengajar, dan peningkatan kualitas guru.

Pemerintahan Indonesia dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia berpegang pada salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertera dalam Undang-undang Dasar 1945 alinea ke empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan Pembukaan Undang-undang dasar Tahun 1945, pemerintahan juga membuat satu sistem mengenai tujuan pendidikan yang disebut Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Sistem pendidikan nasional ini diwujudkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yaitu Sistem Pendidikan Nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pengetahuan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan itu harus disadari arti pentingnya, dan direncanakan secara tersusun, agar suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Dengan terbentuknya suasana dan proses pembelajaran tersebut, peserta didik dapat mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan berkembangnya potensi peserta didik maka mereka akan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pengembangan karakter dan potensi

peserta didik di dalam pendidikan harus selalu diterapkan dalam semua jenjang pendidikan, terlebih pada saat anak berada di tingkat Sekolah Dasar.

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan awal yang formal di Indonesia. Pada pendidikan SD, siswa akan mulai dikenalkan dengan ilmu pengetahuan dan cara bersosialisasi dengan lingkungannya. Pendidikan SD memiliki peran yang besar sebagai dasar ilmu pengetahuan dan dasar penciptaan karakter peserta didik yang digunakan sebagai modal untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka guru harus bisa memberikan proses pembelajaran yang berkesan dan mampu meningkatkan kemampuan belajar dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dimiyati dan mudjiono (2013, hal.7) mengatakan bahwa “Proses belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar”. Sedangkan menurut Purwanto (2016, hlm. 46) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”.

Menurut Nana Sudjana (2011, hlm. 56) hasil belajar yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dalam diri siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya.
2. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana harusnya.
3. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang belajar sehingga terjadi peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu dan sebagai tingkat ketercapaian tujuan yang diharapkan yang sesuai dengan ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV di SDN 130 Batununggal Sekelimus Bandung, peneliti menemukan hasil belajar siswa masih rendah. Hal yang terlihat dari kurangnya hasil belajar siswa di dalam kelas yaitu daya serap materi yang diterima oleh siswa kurang. Dari semua siswa kelas IV C yang berjumlah 23 siswa, terdapat 14 siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 70. Fakta dari rendahnya hasil belajar siswa yang masih rendah, yaitu terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terdapat 3 sampai 5 orang siswa ketika ditanya oleh guru tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut. Dalam subtema Kebersamaan dalam Keberagaman peneliti juga bermaksud untuk meningkatkan aspek sikap yaitu santun dan peduli keterampilan pada siswa kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus.

Didik Wahyudi dalam Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan (2014, hlm. 290-304) mengatakan bahwa “Sikap sopan santun merupakan sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. Sikap santun yaitu baik, hormat, tersenyum, dan taat kepada suatu peraturan”.

Nur Azman (2012, hlm. 311) mengatakan bahwa “peduli adalah mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan. Dapat disimpulkan bahwa peduli merupakan sikap atau tindakan yang menunjukkan rasa ingin membantu orang lain yang membutuhkan”.

Pada saat observasi ditemukan sikap peduli siswa masih kurang. Terlihat ketika sedang belajar kelompok terdapat dua orang siswa yang tidak membantu teman-temannya mengerjakan tugas kelompoknya. Sikap santun siswa pun kurang, terdengar ketika berada di dalam kelas dan di lingkungan sekolah. Masih ada siswa berkata-kata kasar dan kotor terhadap temannya sendiri.

Dalam pembelajaran tematik tidak hanya penilaian kognitif saja yang dinilai, namun penilaian sikap dan keterampilannya pun harus selalu dinilai oleh guru. Maka diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar dan mengajar sehingga keterlibatan antara aspek hasil belajar dan proses belajar siswa dapat berjalan secara optimal, yang pada akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar yang memuaskan.

Guru sangat berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa. Termasuk dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas kurang bermakna, karena guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik dan pembelajaran menjadi terpusat pada guru atau *teacher centered*.

Model pembelajaran dapat dipakai sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Setiap model pembelajaran yang dirancang sebaiknya melibatkan siswa dalam belajar sehingga benar-benar terjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered*. Selain itu kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, menyebabkan suasana kelas cenderung tegang dan proses pembelajaran menjadi pasif. Guru secara aktif menjelaskan materi, memberikan contoh, dan memberi soal latihan sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan menjawab soal latihan saja. Siswa kurang diberi kesempatan mencari tahu pemahamannya sendiri dan mengemukakan pendapatnya pada saat proses pembelajaran.

“Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar)”. (Trianto, 2015, hlm. 52).

Dari uraian diatas penulis ingin meningkatkan Hasil Belajar siswa melalui *Model Pembelajaran Inkuiri* dimana dalam pembelajaran ini nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa dituntut untuk lebih aktif dan

siswa dipersiapkan nuntuk melakukan suatu percobaan langsung dan mencari serta menyelidiki suatu masalah dengan cara yang sistematis, kritis logis dan dianalisis dengan baik.

“Model inkuiri adalah model yang langkahnya yaitu dimulai dari siswa merumuskan masalah, mendesain eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data sampai mengambil keputusan sendiri”. (Sugeng Nugroho,dkk, 2012, hlm. 235-244).

Menurut Khoirul Anam (2016, hlm. 9) menyebutkan bahwa “Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi”. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema bersyukur atas keberagaman di kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus Bandung.

Hasil penelitian Sehat Simatupang dan Tiarmaida (2014) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok listrik dinamis kelas X semester II di SMA Negeri 8 Medan tahun pelajaran 2013/2014 diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa 71,67, saat menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata skor hasil belajar siswa 56,47. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajarn inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis kelas X semster II di SMA negeri 8 Medan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan mengangkat judul sebagai berikut: **“Penggunaan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman”**. (Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus).

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa belum mencapai KKM yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan pemahaman siswa tentang konsep pembelajaran masih kurang.

2. Pembelajaran cenderung pasif dan tegang. Hal tersebut terjadi karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa
3. Pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai sehingga pembelajaran kurang bermakna.
4. Kurangnya rasa peduli yang ditunjukkan oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa masih berfikir secara individual.
5. Kurangnya sikap santun yang ditunjukkan oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
6. Kurangnya keterampilan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut karena pembelajaran berpusat pada guru.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

#### **1. Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, secara umum permasalahan yang diteliti adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di SDN 130 Batununggal Sekelimus?”

#### **2. Rumusan Masalah Khusus**

Adapun rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimana menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model inkuiri dalam subtema kebersamaan dalam keberagaman pada kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri pada subtema kebersamaan dalam keberagaman pada kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus?
- c. Apakah Penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam subtema bersyukur atas kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus dapat meningkat?

- d. Apakah penggunaan model inkuiri dapat meningkatkan sikap santun siswa dalam subtema kebersamaan dalam keberagaman pada kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus?
- e. Apakah penggunaan model inkuiri dapat meningkatkan sikap peduli siswa dalam subtema kebersamaan dalam keberagaman pada kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Setelah mengetahui rumusan masalah yang telah diutarakan di atas, maka dalam penelitian ini tentunya terdapat tujuan. Tujuan tersebut dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, berikut ini adalah penjabarannya:

##### **1. Tujuan Secara Umum**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

##### **2. Tujuan Secara Khusus**

Adapun secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- a. Untuk menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan baik dan benar.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan baik dan benar.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus.
- d. Untuk mengetahui peningkatan sikap santun siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus.

- e. Untuk mengetahui peningkatan sikap peduli siswa menggunakan model pembelajaran pada subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN 130 Batununggal Sekelimus.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Ada dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan ingatan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran oleh siswa.
- b. Model pembelajaran inkuiri memberikan dorongan secara tidak langsung kepada siswa untuk meningkatkan sikap bekerja sama, peduli, santun, percaya diri, berbagai tugas, dan sebagainya.
- c. Model pembelajaran inkuiri meningkatkan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah pada situasi-situasi baru dan berbeda yang mungkin mereka dapati pada saat-saat lain.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) rasa peduli siswa dalam proses pembelajaran
- 3) Meningkatkan sikap santun siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah maupun di rumah.
- 4) Melatih siswa agar berani berpendapat dalam proses pembelajaran.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Guru dapat mengetahui cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

- 2) Memberikan pengalaman ilmiah untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran pada subtema bersyukur atas keberagaman di kelas IV.
- 3) Membantu untuk menyampaikan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 4) Guru dapat mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri.
- 2) Sebagai masukan dan perbaikan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara intensif dan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif agar kualitas pembelajaran lebih efektif.

d. Bagi Peneliti

- 1) Merupakan pengalaman baru yang bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.
- 2) Dapat mengaplikasikan hasil penelitiannya pada aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan.

## F. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran Inkuiri

“*Inquiry* adalah istilah dalam bahasa Inggris; ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas” (Roestiyah 2012, hlm. 75).

Menurut Uum Murfiah (2016, hlm.141) Inkuiri adalah proses menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah berdasarkan fakta dan pengamatan.

Khoerul anam (2016, hlm. 7) berpendapat bahwa “Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran”.

Penekanan utama dalam proses belajar berbasis inkuiri terletak pada kemampuan siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang tersaji.

## 2. Hasil Belajar

“Hasil belajar merupakan Pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar” (Purwanto, 2016: hlm. 46). Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Menurut Dirman dan Cicih Juarsih (2014: hlm. 16), mengemukakan: Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut White Rington dalam Abin Syamsudin Makmun (2009, hlm.168) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan sungguh-sungguh dalam perilaku dan pribadi seseorang dan bersifat permanen”.